

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang pesat. Berbagai Model, pendekatan, strategi, pembelajaran dan media pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif dan variatif mulai diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia. Tujuan adanya perubahan pola pembelajaran tersebut adalah dalam rangka pencapaian kompetensi siswa dalam bidang-bidang Keterampilan berbahasa Indonesia.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang saling mempengaruhi. Keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Salah satu keterampilan berbahasa yaitu menulis. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Secara tidak langsung menulis adalah bentuk komunikasi yang kita lakukan melalui bahasa tulis. Hanya saja menulis memerlukan proses dan tahapan tertentu sehingga menghasilkan sebuah tulisan.

Sejalan dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) siswa SMA kelas X dituntut untuk mampu menulis teks pidato. Menulis teks pidato pada hakikatnya menuangkan gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis yang siap dilisankan. Pilihan kata, kalimat, dan paragraf dalam menulis sebuah teks

pidato sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan kegiatan menulis teks yang lain. Pengertian ini perlu diperhatikan agar dapat dipahami siswa. Tidak cukup sampai pengertian, pemberian contoh pun sangat diperlukan. Dengan cara seperti itu siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan guna memenuhi tuntutan kompetensi dasar di atas. Jika tidak dilaksanakan, harapan ini hanya mungkin bisa tercapai apabila proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru mempertimbangkan makna pembelajaran yang sesungguhnya.

Rendahnya kualitas pembelajaran menulis teks pidato disebabkan oleh beberapa hal. siswa kesulitan menemukan dan mengorganisasikan gagasan tulisan. Gagasan dalam paragraf terpotong-potong. Hal ini menjadikan maksud yang terkandung dalam tulisan tidak tersampaikan dengan baik sebab gagasan yang tidak diorganisasikan dengan baik berpengaruh pada kelogisan tulisan pada kerangka pidato. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh evi mariana dengan judul “kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanjung pinang Tahun Ajaran 2012/2013” Dari hasil tes kemampuan menulis teks pidato siswa di atas, hasil rata-rata siswa tergolong pada kriteria rendah dengan nilai 61,75, aspek penilaian ditentukan berdasarkan kemampuan siswa dalam menulis teks pidato pada bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Kemampuan siswa pada kriteria sangat tinggi berjumlah 2 orang, kriteria tinggi berjumlah 7 orang, kriteria sedang 22 orang, kriteria rendah 11 orang, kriteria sangat rendah 12 orang.

Dalam skripsinya yang berjudul pengaruh metode jigsaw II terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas IX SMP Sinar Husni tahun

pembelajaran 2013/2014, armaliyah (2014) menyebutkan bahwa hasil yang didapat dalam menulis naskah pidato di SMP Negeri 1 Galang, diperoleh fakta minimnya kemampuan siswa menulis teks pidato. Di sekolah, hal ini dibuktikan oleh sulitnya siswa menemukan topik tulisan, mengorganisasikan gagasan menulis teks pidato, mengakhiri penulisan teks pidato dan minat yang rendah terhadap menulis teks pidato.

Hal lain yang perlu diperhatikan menyebabkan rendahnya kemampuan siswa adalah model pembelajaran yang kurang tepat. Selama ini pembelajaran di kelas cenderung berfokus pada guru. Guru di kelas dianggap sumber utama pengetahuan sehingga dalam pengajaran siswa akan cenderung malas belajar dan berfikir. Hal itu tentu akan berdampak pada perkembangan kognitif, psikomotorik, atau efektifnya. Selain itu, tidak tertutup kemungkinan siswa akan merasa bahwa kegiatan menulis sama sekali tidak penting. Rendahnya kemampuan siswa menulis teks pidato ini dapat terlihat pada penelitian Afifah Bushrah Nadia yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Pidato Oleh Siswa Kelas XI SMA Persiapan Stabat Tahun Pembelajaran 2013/2014” berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kemampuan menulis teks pidato dalam kurikulum ternyata belum tercapai. Rata-rata siswa gagal menulis teks berpidato untuk disampaikan di depan umum. Kurang memadainya hasil pembelajaran umumnya terletak pada kondisi kelas yang kurang baik, model atau strategi yang digunakan guru kurang serasi, guru yang mengajar kurang terlatih dan belum mempersiapkan diri dengan baik. Untuk itu, guru tidak hanya dituntut membuat suasana pembelajaran menjadi

nyaman dan menarik tetapi juga mampu menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan keadaan diri siswa.

Keadaan yang demikian sudah tentu akan menimbulkan kesukaran bagi guru dan rasa tidak minat siswa yang dapat berakibat kepada proses pengajaran dan pembelajaran menulis pidato tidak menjadi berkesan bagi siswa. Oleh sebab itu untuk mewujudkan pembelajaran menulis teks pidato harus didukung oleh proses pembelajaran yang berkesan dalam arti tenang dan menyenangkan siswa sehingga dapat memancing nafsu belajarnya. Proses pembelajaran yang demikian itu harus disiasati dengan benar, salah satunya dengan cara memperlakukan siswa sesuai dengan tuntutan model yang digunakan. Menurut Dasmiaji pada penelitiannya yang berjudul “pengaruh Model *Quantum Teaching* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013” menyatakan salah satu alternatif yang dapat diambil dalam pembelajaran yakni menggunakan model pembelajaran yang tepat dan dianggap dapat berpengaruh positif terhadap pembelajaran. Penggunaan model atau metode yang inovatif sekiranya juga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik perhatian siswa. Alternatif pembelajaran yang digunakan pada penelitian yang digunakan oleh dasmiati adalah dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.

Salah satu Model pembelajaran yang berkesan dan dapat mengembangkan kreativitas berfikir siswa adalah Model *Quantum Teaching*. *Quantum* adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Jadi, *Quantum Teaching* adalah Pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar momen

belajar. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. Mereka secara aktif menggunakan pikiran, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari. Dengan model belajar aktif ini siswa dapat merasakan suasana belajar yang menyenangkan dan tentunya tidak membosankan, sehingga siswa dapat menyalurkan semua potensi yang dimiliki.

Dalam konteks yang demikian, diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan aktif, efektif dan menyenangkan. Berdasarkan permasalahan diatas, model yang dimaksud adalah model *Quantum Teaching*, ditekankan kepada siswa untuk dapat belajar efektif dengan menggunakan alam sebagai acuan berfikir sehingga siswa dapat memperoleh manfaat atau hal-hal yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Dengan Model *Quantum Teaching* siswa dapat mengekspresikan pikiran, suasana dan perasaan mereka. Sehingga mereka dapat memaksimalkan kemampuan/potensi mereka. Selain itu, dalam model ini tercipta suasana yang harmonis antara guru dengan siswa karena model *Quantum Teaching* menekankan pengajar sebagai komunikator, sehingga siswa dapat meningkatkan daya ingat mereka terhadap pelajaran termasuk pelajaran menulis teks pidato. Dengan asas utama “ Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dalam dunia mereka” maksud asas utama tersebut memberi pengertian bahwa langkah awal yang harus dilakukan dalam pengajaran yaitu mencoba memasuki dunia yang dialami oleh peserta didik. Serta perancangan pembelajaran yang dinamis

dengan kerangka TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan), tumbuhkan minat dengan memuaskan “apakah manfaat bagiku?” (AMBAK), dan memanfaatkan kehidupan pelajar. Membuat siswa tertarik dengan materi yang akan diajarkan yaitu menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, membuat proses pembelajaran tetap berpusat pada siswa dan guru sebatas fasilitator sehingga siswa dapat memahami konsep pelajaran menulis lebih mudah dan menyenangkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartono dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kuantum dengan Tipe Tandır untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Menulis” menyatakan Pembelajaran kuantum dapat diterapkan ke dalam segala aspek keterampilan berbahasa, salah satunya dalam keterampilan menulis. Pembelajaran kuantum dalam menulis merupakan salah satu model pembelajaran yang tujuan pokoknya antara lain adalah meningkatkan partisipasi siswa melalui perubahan keadaan, meningkatkan motivasi, dan kemampuan menulis sehingga dapat menjadikan siswa aktif dalam mengikuti pelajaran. Keaktifan siswa yang dilakukan dengan senang, nyaman, mudah serta dengan tingkat keberhasilan yang tinggi merupakan dambaan bagi setiap pendidik. Pembelajaran kuantum sebagai salah satu model pembelajaran memberi pedoman pada guru untuk terampil merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana yang efektif dan menggairahkan semangat belajar. Dengan kerangka TANDUR keaktifan siswa akan lebih ditingkatkan, membuat pelajaran lebih bermakna karena siswa diajak untuk mengalami sendiri. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model

Quantum Teaching terhadap Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Pembelajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat tiga identifikasi masalah yakni:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks pidato
2. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis teks pidato.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam menulis teks pidato kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dalam mengadakan penelitian, maka masalah perlu dibatasi agar masalah yang diteliti dapat dipahami secara terperinci dan terarah.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini permasalahan dibatasi dan difokuskan pada penggunaan model *Quantum Teaching* tipe TANDUR terhadap kemampuan menulis teks pidato oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Pembelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks pidato sebelum menggunakan model *Quantum Teaching* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Pembelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana kemampuan dalam menulis teks pidato sesudah menggunakan model *Quantum teaching* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Pembelajaran 2014/2015?
3. Apakah terdapat pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan dasar untuk mencapai sasaran penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks pidato sebelum menggunakan model *Quantum Teaching* pada siswa kelas X SMA

Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Pembelajaran 2014/2015.

2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks pidato sesudah menggunakan model *Quantum Teaching* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Pembelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap kemampuan menulis teks pidato pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Pembelajaran 2014/2015.

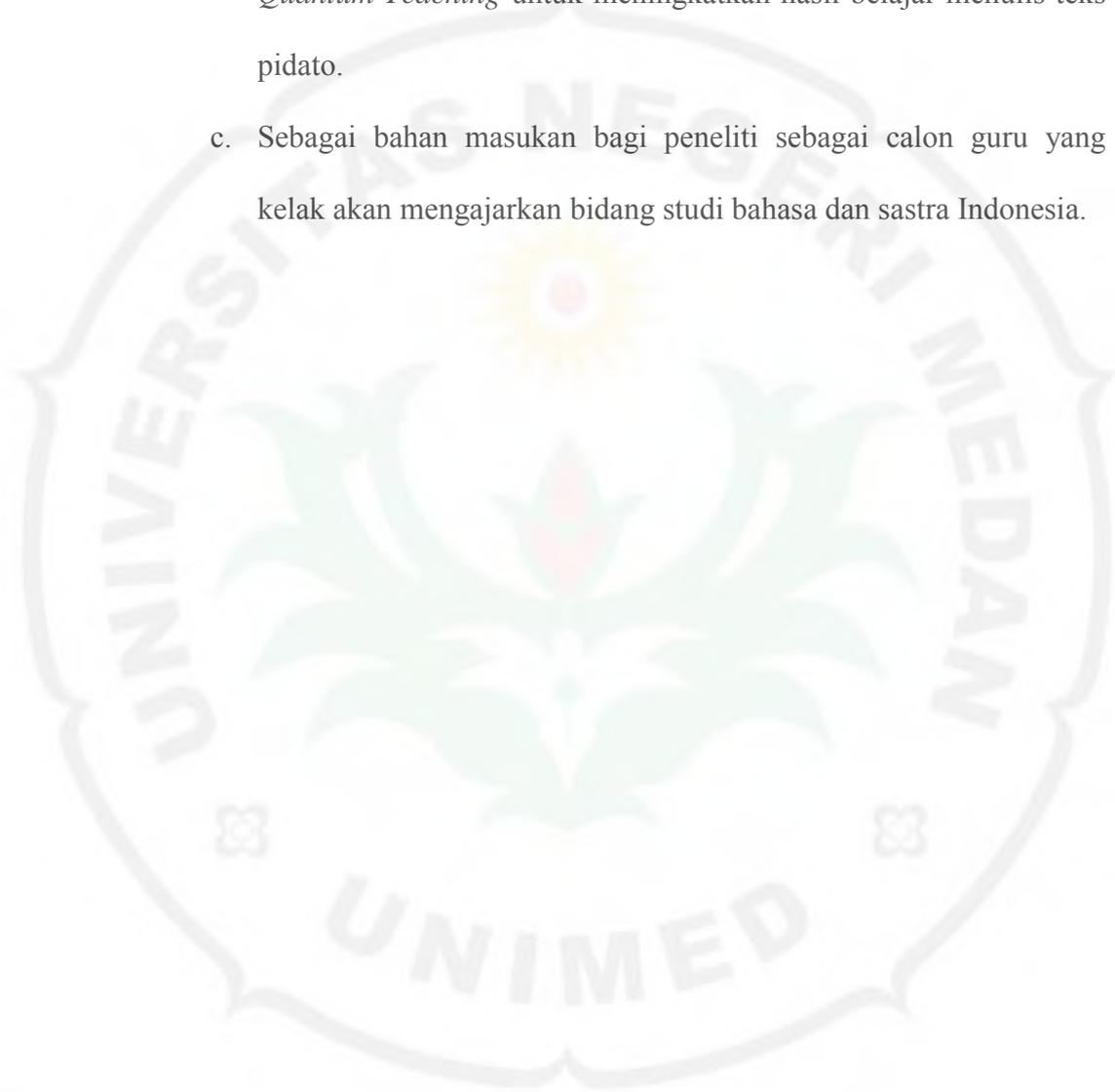
F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
 - a. Menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca mengenai pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap kemampuan menulis teks pidato.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti, sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis teks pidato dengan model pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran kepada sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan guru Bahasa Indonesia mengenai

Quantum Teaching untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks pidato.

- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan bidang studi bahasa dan sastra Indonesia.



THE
Character Building
UNIVERSITY